

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan *Self-Directed Learning* Dimoderasi oleh Aksesibilitas Teknologi Digital pada Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Setyo Laksono¹, Kristiani², Dini Octoria³

^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No 36, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
setyolaksono22@student.uns.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out whether learning motivation influences self-directed learning skill FKIP students at Sebelas Maret University, Surakarta, find out whether digital technology accessibility can moderate the relationship between learning motivation and self-directed learning skill FKIP student at Sebelas Maret University, Surakarta. The research method used is quantitative with a population of FKIP Sebelas Maret University Surakarta students class 2019, 2020, 2021 and 2022. The sampling technique uses simple random sampling with a sample size of 264 respondents. Data collection uses documentation and questionnaires and data analysis uses simple linear regression analysis and moderated regression analysis. The results of this research are (1) There is a positive and significant influence between learning motivation and self-directed learning skill FKIP students at Sebelas Maret University, Surakarta with a calculated t value $> t$ table ($26.473 > 1.96$) and a significance value of $0.000 < 0.05$. (2) Digital technology accessibility variables cannot moderate the relationship between learning motivation and self-directed learning skill FKIP student at Sebelas Maret University, Surakarta with a score of sig. interaction between learning motivation and digital technology accessibility $0.195 > 0.05$.

Keywords: Learning Motivation, Self-Directed Learning Skill, Digital Technology Accessibility

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan *self-directed learning* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, mengetahui apakah aksesibilitas teknologi digital dapat memoderatori hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan populasi mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2019,2020,2021 dan 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebesar 264 responden. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner serta analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian ini (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($26,473 > 1,96$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. (2) Variabel aksesibilitas teknologi digital tidak dapat memoderasi hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed Learning* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan nilai sig. interaksi antara motivasi belajar dan aksesibilitas teknologi digital $0,195 > 0,05$.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kemampuan *Self-Directed Learning*, Dan Aksesibilitas Teknologi Digital

Copyright (c) 2023 Setyo Laksono, Kristiani, Dini Octoria

✉Corresponding author: Setyo Laksono

Email Address: setyolaksono22@student.uns.ac.id (Jl. Ir, Sutami No 36, Surakarta, Indonesia)

Received 11 Desember 2023, Accepted 14 Desember 2023, Published 18 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu memiliki tanggung jawab dan mengambil inisiatif atas pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu mereka dituntut memiliki kemampuan *self-directed learning*. Mahasiswa yang mampu melakukan pembelajaran mandiri cenderung lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran dan lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan (Garrison. 1997). Investasi dalam pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Kaitannya

dengan kemampuan *self-directed learning*, Teori *Human Capital* mengakui bahwa individu yang mampu mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri memiliki keunggulan dalam menghadapi perubahan dan tuntutan di tempat kerja. Mereka memiliki kemampuan untuk terus belajar, mengembangkan keterampilan baru, dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. (Schultz, 1961). Kemampuan *self-directed learning* adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengelola dan mengevaluasi kebutuhan pembelajaran mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, lalu individu memikul tanggung jawab atas pembelajaran yang mereka lakukan. Kemampuan *self-directed learning* mahasiswa dapat diukur dan direpresentasikan oleh tingkat *self-directed learning readiness* (Hendri et al, 2009)

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP) menjadi salah satu pihak yang memiliki kaitan erat dengan kemampuan *self-directed learning*. FKIP memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki profesionalisme dan kompetensi tinggi yang berwawasan global (FKIP, 2023). Dimana hal ini sejalan dengan manfaat *self-directed learning* yaitu Alghamdi (2016) menyebutkan mahasiswa yang memiliki kemampuan *self-directed learning* yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Hal ini penting bagi mahasiswa calon guru karena kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang penting dalam proses pembelajaran. Cheng et al (2003) menyebutkan mahasiswa yang memiliki kemampuan *self-directed learning* yang baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Hal ini penting bagi mahasiswa calon guru karena kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu mereka dalam proses mengajar dan membimbing siswa.

Namun terdapat kesenjangan kemampuan *self-directed learning* pada mahasiswa calon guru. Cakir & Yalkin (2022) menyebutkan mahasiswa calon guru mengalami kesenjangan dalam penguasaan kemampuan *self-directed learning*. Mereka mengalami kendala dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar sendiri, mengelola waktu dengan efektif, dan mengatur sumber daya pembelajaran. Alnasib & Ali (2020) juga menemukan kesenjangan pada mahasiswa calon guru terdapat kesenjangan antara kemampuan *self-directed learning* yang diharapkan dan yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru. Hursen & Farsli (2017) menyebutkan mahasiswa calon guru memiliki kemampuan *self-directed learning* yang cukup rendah dan perlu meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan secara mandiri. Peneliti melakukan prapenelitian pada 30 mahasiswa FKIP UNS dengan menggunakan media *google form* berupa kuesioner yang tersebar pada 24 program studi sebagai data dukung sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat kemampuan SDL mahasiswa FKIP

No	Total Nilai	Tingkat Kemampuan SDL	Jumlah Mahasiswa	Presentase
1	60-140	Rendah	25	83,33 %
2	141-220	Sedang	5	16,67 %
3	221-300	Tinggi	0	0 %
Kriteria menurut : williamson (2007)			30	100 %

Sumber : Data diolah 2023

Pada Prapenelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan tingkat kemampuan *self-directed learning* pada mahasiswa FKIP UNS. Oishi (2020) menyebutkan terdapat beberapa hal yang menghambat pembelajaran mandiri diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar dan juga gangguan atau distraksi pada saat melakukan pembelajaran mandiri. Deci & Ryan (1985) melalui *Self-Determination Theory* ketika individu merasakan adanya kebutuhan akan otonomi (mempunyai kontrol atas pembelajaran mereka), kompetensi (merasa mampu menguasai materi), dan hubungan yang baik (merasa terhubung dengan lingkungan pembelajaran), mereka lebih cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam *self-directed learning*. Bansal (2021) ; Mazarnita & Utami (2017) menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan *self-directed learning*. Darmawanti (2018) mengemukakan bahwa Motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap *self-directed learning*, semakin meningkatnya motivasi belajar akan meningkatkan pula kemampuan *self-directed learning* nya. Sedangkan pada penelitian lain menghasilkan hal yang lain yaitu Surbakti, dkk (2019) mengemukakan tidak terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar terhadap Kemampuan *self-directed learning*. Karena dengan motivasi tinggi/rendah pun kemampuan *self-directed learning* mahasiswa tetap tinggi (82,5 %) dan sedang (17,5%). Karena adanya gap dalam beberapa penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dan kemampuan *self-directed learning* sehingga penelitian ini akan membuktikan apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan *self-directed learning*. Menurut Morris & Rohs (2021) teknologi digital menyediakan akses mudah ke informasi, yang bertindak sebagai pendukung *self-directed learning*. Dengan adanya teknologi digital ini memberikan kemudahan kepada individu untuk mempermudah dalam pengalaman *self-directed learning*. Sedangkan Akbar & Anggaraeni (2017) menyebutkan bahwa aksesibilitas teknologi digital memiliki pengaruh terhadap *self-directed learning* namun tidak signifikan, mereka menyebutkan bahwa motivasi untuk luluslah yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap *self-directed learning*. Gibson (1966) melalui *Affordance Theory* menyebutkan teknologi memberikan kesempatan (*affordance*) bagi pengguna untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini, aksesibilitas teknologi menyediakan *affordance* untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyediakan sumber daya yang mudah diakses, yang pada gilirannya memfasilitasi perkembangan kemampuan *self-directed learning*. Peneliti memasukan variabel aksesibilitas teknologi digital sebagai variabel moderasi guna menguji apakah akan memperkuat atau memperlemah pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning* sekaligus digunakan sebagai kebaruan atau *Novelty* dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan karena adanya kesenjangan penguasaan kemampuan *self-directed learning* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Peneliti ingin mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan *self-directed learning* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta serta mengetahui apakah aksesibilitas teknologi digital dapat memoderatori hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning* mahasiswa

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan tiga variabel yaitu variabel independen motivasi belajar (X), variabel dependen kemampuan *self-directed learning* (Y), dan variabel moderasi aksesibilitas teknologi digital (Z). Penelitian ini dilakukan di FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan populasi mahasiswa aktif FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Angkatan 2019-2022 yaitu sebanyak 10.789 mahasiswa, berdasar perhitungan rumus *Isaac dan Michael* didapat sampel sebesar 264 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* dikarenakan karakteristik anggota populasi homogen. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara online melalui media *Google Form* dengan penilain skala likert 4 poin. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji realibilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis menggunakan IBM SPSS 26 melalui tiga tahapan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat melalui uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas). Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana, *Moderated Regression Analysis* (MRA), Uji-t, dan Uji *R square*.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data

Analisis Deskriptif Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 264 Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, maka diperoleh data responden sebagai berikut :

Tabel 2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	61	23%
Perempuan	203	77%
Total	264	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Terlihat pada tabel 2 bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan dengan total 203 atau 77 % ,sedangkan untuk responden berjenis kelamin pria dengan total 61 atau sebesar 23 %.

Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X)

Tabel 3. Deskripsi Item Pertanyaan Variabel Motivasi Belajar (X)

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Total Skor	904	832	887	920	856	904	926	936	922	857	860	869	871	908
Mean	3,42	3,15	3,35	3,48	3,24	3,42	3,50	3,54	3,49	3,15	3,25	3,29	3,29	3,43
TCR	85,60	78,78	83,99	87,12	81,06	85,60	87,68	88,63	87,31	78,78	81,43	82,29	84,48	85,98

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel 3 variabel motivasi belajar memiliki 14 item pernyataan dengan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) tertinggi yaitu item no 8 dengan nilai 88,63 dimana Belajar merupakan upaya untuk mengembangkan diri bagi mahasiswa dalam mengapai cita-cita di masa depan. Hal ini menjelaskan bahwa adanya pengembangan diri dalam proses belajar menjadi harapan dan upaya bagi mahasiswa dalam mengapai cita-cita di masa depan nantinya. Dimana hal ini menjadi indicator paling kuat pada variabel motivasi belajar

Analisis Deskriptif Variabel Aksesibilitas Teknologi Digital (Z)

Tabel 4 Deskripsi Item Pertanyaan Variabel Aksesibilitas Teknologi Digital (Z)

Item	1	2	3	4	5	6	7
Total Skor	923	957	891	895	904	930	945
Mean	3,49	3,62	3,37	3,39	3,42	3,52	3,57
TCR	87,40	90,62	84,37	84,75	85,60	88,06	89,48

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel 4 variabel aksesibilitas teknologi digital memiliki 7 item pernyataan dengan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) tertinggi yaitu item no 2 dengan nilai 90,62 dimana Teknologi digital Seperti Mesin Pencari (*Browser*) memberi fleksibilitas bagi mahasiswa dalam mengakses kebutuhan belajar. Hal ini menjelaskan bahwa adanya teknologi digital memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam mengakses kebutuhan belajar. Dimana hal ini menjadi indicator paling kuat pada variabel aksesibilitas teknologi digital.

Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Self-directed Learning (Y)

Tabel 5. Variabel Item Pertanyaan Kemampuan *Self-directed Learning* (Y)

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Total Skor	872	893	894	847	858	831	867	896	909	835	837	891	829	929	897	880	897
Mean	3,30	3,38	3,38	3,20	3,25	3,14	3,28	3,39	3,44	3,16	3,17	3,37	3,14	3,51	3,39	3,33	3,39
TCR	82,57	84,56	84,65	80,20	81,25	78,69	82,10	84,84	86,07	79,07	79,26	84,37	78,50	87,97	84,94	83,33	84,94

Sumber : Data Diolah 2023

Tabel 5 variabel Kemampuan *Self-directed learning* memiliki 17 item pernyataan dengan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) tertinggi yaitu item no 14 dengan nilai 87,97 dimana setiap mahasiswa ikut serta dalam diskusi kelompok pada perkuliahan. Hal ini merupakan indikasi paling kuat dari kemampuan *self-directed learning* yang dimiliki mahasiswa.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan serta pengaruh pengaruh variable motivasi belajar terhadap variable kemampuan *Self-directed Learning*.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	10.360	1.750		5.922	.000
	Motivasi Belajar	.976	.037	.853	26.473	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan *Self-directed Learning*

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan pada hasil uji regresi sederhana maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10,360 + 0,976X + e$$

Berikut interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana :

1. Nilai 10,360 merupakan nilai konstanta yang menyatakan apabila variable motivasi belajar nol maka Kemampuan *Self-directed Learning* adalah 10,360
2. Variabel Motivasi Belajar (X) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif yaitu sebesar 0,976. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan sejumlah satu pada variable motivasi belajar maka kemampuan *Self-directed Learning* akan meningkat sebesar 0,976.

Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y.

Tabel 7. Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.360	1.750		5.922	.000
	Motivasi Belajar	.976	.037	.853	26.473	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan *Self-directed Learning*

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 7 hasil uji t, t hitung Motivasi belajar pada uji diperoleh sebesar 26,473 dan t table dengan jumlah sampel 264 adalah 1,96. Sehingga t hitung > t table. Nilai signifikansi 0,00 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variable Motivasi belajar terhadap variable Kemampuan *Self-directed Learning*.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variable independen mempengaruhi variable dependent. Berikut Hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 8. Uji Rsquare Variabel Motivasi Belajar (X)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.727	3.638

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Sumber : Data Diolah 2023

Nilai Rsquare pada persamaan regresi pertama sebesar 0,728 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel kemampuan *self-directed learning* sebesar 72,8 %. Sedangkan untuk sisa persentase dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tujuan analisis regresi moderasi ini digunakan untuk mengetahui apakah variable aksesibilitas teknologi digital (Z) dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh motivasi belajar (X) terhadap kemampuan *Self-directed learning* (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Interaksi Variabel Motivasi Belajar dan Aksesibilitas Teknologi Digital

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.929	11.736		1.442	.150
	Motivasi Belajar	.481	.258	.421	1.867	.063
	Aksesibilitas Teknologi Digital	.038	.490	.014	.077	.938
	Motivasi Belajar*Aksesibilitas Teknologi Digital	.014	.011	.469	1.298	.195

a. Dependent Variable: Kemampuan *Self-directed Learning*

Berdasarkan tabel 9 nilai signifikansi interaksi antara motivasi belajar dan teknologi digital adalah 0,195. Hipotesis H₂ menyatakan jika teknologi digital dapat memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan *Self-directed Learning* , hipotesis ini ditolak karena nilai sig. interaksi antara motivasi belajar dan teknologi digital 0,195 > 0,05.

Diskusi

Pengaruh Motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pengujian pada penelitian ini menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut $Y = 10,360 + 0,976X + e$. Dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa motivasi belajar berpengaruh pada kemampuan *self-directed learning* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, dibuktikan dengan hasil nilai koefisien regresi motivasi belajar 0,976 serta bertanda positif. Apabila motivasi belajar mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret mengalami peningkatan maka kemampuan *self-directed learning* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret juga mengalami peningkatan. Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil uji t, t hitung motivasi belajar pada uji diperoleh sebesar 26,473 dan t table dengan jumlah sampel 264 adalah 1,96. Sehingga t hitung > t table. Nilai signifikansi 0,00 < 0,05. H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variable motivasi belajar terhadap variable kemampuan *self-directed learning*. Nilai Rsquare pada persamaan regresi pertama sebesar 0,728 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel kemampuan *Self-directed Learning* sebesar 72,8 %. Sedangkan untuk sisa persentase dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti *Learning Strategy, Learnig activity, mood* dan Kesehatan serta pendidikan. Murad & Varkey (2008)

Hasil penelitian ini didukung dengan keadaan pada lapangan melalui kuesioner yang disebar pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Kuesioner dengan indicator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Indikator

adanya hasrat dan keinginan berhasil menggambarkan hasrat dan keinginan kuat dari mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret untuk mencapai tujuan akademik atau pribadi mereka, Hal ini dapat menjadi indikasi motivasi yang tinggi, motivasi ini mendorong mereka untuk belajar dengan lebih tekun dan mendalam. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar menggambarkan adanya dorongan atau kebutuhan pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret untuk memahami materi atau keterampilan tertentu, mereka lebih cenderung untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan motivasi internal yang penting untuk *self-directed learning*. Adanya harapan dan cita-cita masa depan menggambarkan harapan dan cita-cita masa depan yang jelas dapat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Orang yang memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin dicapai akan bekerja keras untuk mencapai tujuan itu melalui pembelajaran. Adanya Penghargaan dalam Belajar Menggambarkan penghargaan atau kepuasan pribadi dari proses belajar atau pencapaian akademik Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret yang dapat memperkuat motivasi. Penghargaan ini bisa berupa pencapaian target, pujian, atau peningkatan keterampilan yang terlihat. Adanya lingkungan belajar yang kondusif menggambarkan ketersediaan lingkungan belajar yang mendukung, seperti akses ke sumber daya pembelajaran yang baik, dukungan sosial dari teman atau mentor, serta suasana yang positif, dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang pada mahasiswa FKIP UNS. Berdasarkan indikator-indikator tersebut apabila dalam kondisi situasi belajar seseorang, kemungkinan besar motivasi belajar mereka akan meningkat, yang pada gilirannya akan mendukung kemampuan *self-directed learning* yang lebih baik.

Hasil yang didapat dari penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Bansal (2021) ; Mazarnita & Utami (2017) ; Darmawanti (2018) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap *self-directed learning*, semakin meningkatnya motivasi belajar akan meningkatkan pula kemampuan *self-directed learning* nya. Hasil ini juga didukung oleh *Self-determination theory* yang dikemukakan oleh Ryan & Deci (2000) bahwa motivasi intrinsik (motivasi belajar) dapat memiliki implikasi untuk mendorong pembelajaran mandiri dan meningkatkan motivasi intrinsik individu dan otonomi dalam perjalanan belajar mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa adanya motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh secara positif terhadap kemampuan *self-directed learning* pada sebagian besar mahasiswa FKIP UNS. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Surbakti, dkk (2019) menyebutkan bahwa Tidak terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning*.

Peran Aksesibilitas teknologi digital dalam memoderatori pengaruh hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning* mahasiswa FKIP Universits Sebelas Maret Surakarta.

Berdasarkan tabel 9 nilai signifikansi interaksi antara motivasi belajar dan aksesibilitas teknologi digital adalah 0,195. Hipotesis H₂ menyatakan jika teknologi digital dapat memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning* ,hipotesis ini ditolak karena nilai signifikansi interaksi antara motivasi belajar dan aksesibilitas teknologi digital $0,195 > 0,05$. Hal

ini dimungkinkan karena responden yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian adalah generasi yang lahir berdampingan dengan teknologi atau biasa disebut *digital native generation*. Pada beberapa literatur terdahulu menyebutkan bahwa *digital native generations* mengacu pada kelompok generasi yang tumbuh dan berinteraksi secara signifikan dengan teknologi digital sejak usia dini. Mereka memiliki tingkat kecakapan teknologi yang tinggi dan secara alami terbiasa dengan penggunaan perangkat digital, internet, dan media sosial (Prensky, 2001); (Tapscott, 1998); (Oblinger, 2005).

Kelemahan Penelitian

1. Peneliti menggunakan variabel aksesibilitas teknologi digital sebagai variabel moderasi untuk menjadi keterbaruan dalam penelitian akan tetapi pada penelitian lain seperti (Morris & Rohs, 2021) ; (Akbar & Anggaraeni, 2017) variabel aksesibilitas teknologi digital digunakan sebagai variabel independent atau bebas yang menghasilkan pengaruh positif yaitu dengan adanya teknologi digital ini memberikan kemudahan/aksesibilitas kepada individu untuk mempermudah dalam pengalaman *self-directed learning*, dengan adanya hal ini dimungkinkan variabel aksesibilitas teknologi digital bisa digunakan sebagai variabel bebas bukan variabel moderasi dalam kaitanya dengan *self-directed learning*.
2. Responden yang digunakan pada penelitian merupakan *digital native generation* generasi yang tumbuh dan berinteraksi secara signifikan dengan teknologi digital sejak usia dini. Sehingga variabel aksesibilitas teknologi digital tidak dapat menjadi variabel moderasi pada penelitian ini.

Adanya kemudahan aksesibilitas yang disediakan oleh Teknologi digital tidak dapat memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning*. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan *self-directed learning* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Variabel aksesibilitas teknologi digital tidak dapat memoderasi hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed learning* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa adanya aksesibilitas teknologi digital tidak dapat memperkuat motivasi belajar terhadap kemampuan *self-directed Learning* pada *digital native generation*. Mahasiswa diharapkan dapat menjadikan pengembangan diri sebagai pemantik dalam meningkatkan motivasi belajar. Pengembangan diri dalam belajar dapat dilakukan dengan mempelajari pengetahuan baru, dan mengelola waktu dengan efektif (membuat jadwal dengan teratur, mengidentifikasi prioritas) hal ini akan menjadi pendukung pencapaian cita-cita di masa depan bagi mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memperkuat *interpersonal skill* mereka guna meningkatkan kemampuan *self-directed learning*. Peningkatan *interpersonal skill* dapat dilakukan dengan mengikuti organisasi kampus, menjadi relawan atau kelompok studi dengan hal itu diharapkan dapat

memperluas jaringan sosial dan meningkatkan *interpersonal skill* bagi mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sebaik-baiknya salah satunya dengan adanya *Google chrome* sebagai salah satu mesin pencari (*browser*) mahasiswa dapat mengakses kebutuhan belajar sehingga mempermudah dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran mereka.

REFERENSI

- Adinda, D., & Mohib, N. (2020). *Teaching and Instructional Design Approaches to Enhance Students' Self-Directed Learning in Blended Learning Environments*. *Electronic Journal of E-Learning*, 18(2). <https://doi.org/10.34190/EJEL.20.18.2.005>
- Akins, C. (2000). *The difference between beliefs and values*. The difference between beliefs and values | ChrisAkinsdotCom
- Alghamdi, A. M. (2016). *The Relationship between Self-Directed Learning Readiness and Critical Thinking among Saudi EFL Students*. *Journal of Education and Practice*, 7(19), 80-89.
- Anasib, B. N., & Ali, A. M. (2020). *The impact of the flipped learning model on the development of kindergarten pre-service teachers' self-directed learning skills in Saudi Arabia*. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5271-5280.
- Bakker DR, et al (2016). *Effect of students' determination of testing time on their test performance*. *European Journal of Dental Education* 137–41. <https://doi.org/10.1111/eje.12192>.
- Bansal, K (2021). *A relative study of emotional intelligence on self-directed learning*. *Materials Today: Proceedings* 37, p 2934-2937. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.08.701>
- Becker, G. S. (1963). *Investment in human capital: a theoretical analysis*. Columbia University and National Bureau of Economic Research, 9–49. <http://www.journals.uchicago.edu/t-and-c>
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: a theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (p. 390). The University of Chicago Press.
- Beckers, J, et al (2016). *e-Portfolios Enhancing Students' Self-Directed Learning: A Systematic Review of Influencing Factors*. *Australasian Journal of Educational Technology*, 32(2). <https://doi.org/10.14742/ajet.2528>
- Brown, A., & Green, T. (2019). *Issues and trends in instructional technology: Access to mobile technologies, digital content, and online learning opportunities continues as spending on IT remains steady*. *Educational Media and Technology Yearbook: Volume 42*, 3-12.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. WW Norton & Company.
- Çakır, Z., & Yalçın, S. A. (2022). The Effect of Montessori Approach-based STEM Education on Pre-service Pre-school Teachers' Self-directed Learning. *E-International Journal of Educational Research*, 13(2).
- Carden, dkk (2022) . *Defining Self-Awareness in the Context of Adult Development: A Systematic*

Literature Review. Journal of Management Education 2022, Vol. 46(1) 140–177

- Cheng, H., & Furnham, A. (2003). *Personality, self-esteem, and demographic predictions of happiness and depression*. *Personality and individual differences*, 34(6), 921-942.
- Diana Oblinger, E. D. U. C. A. U. S. E., Oblinger, J., Roberts, G., McNeely, B., Windham, C., Hartman, J., ... & Kvavik, R. (2005). *Educating the net generation* (Vol. 272). Brockport Bookshelf, Book.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019, Hlm 125.
- Garrison, D. R. (1997). *Self-directed learning: Toward a comprehensive model*. *Adult Education Quarterly*, 48(1), 18-33.
- Hendry, G. D., & Ginns, P. (2009). *Readiness for self-directed learning: validation of a new scale with medical students*. *Medical teacher*, 31(10), 918-920.
- Hiemstra, R., & Brockett, R. G. (2012). *Reframing the Meaning of Self-Directed Learning: An Updated Model*. Proceedings of the 54th Annual Adult Education Research Conference.
- Hindrayani, A., & Totalia, S.A. (2010). Teknik Pengolahan Data. Surakarta: UNS Press.
- Hursen, C., & Fasli, F. G. (2017). The Impact of Reflective Teaching Applications Supported by Edmodo on Prospective Teachers' Self-Directed Learning Skills. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 12(10).
- Ibrahim O, et al (2018). *Reading habits and preferences of year 1–4 medical students in the mobile-device era*. *Education for Primary Care*. 310–311. <https://doi.org/10.1080/14739879.2018.1495106>
- Knowles, M. (1975). *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*. Chicago, IL: Follett Publishing Company.
- Lawrence, et al. *Developing leadership potential in graduate students with assessment, self-awareness, reflection and coaching*. *Journal of Management Development*, 37(8), 634-651. <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2017-0390>
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Marzanita, F & Utami, R. Hubungan Motivasi Belajar dengan *Self Directed Learning Readiness (Sdlr)* Mahasiswa Tingkat III Akademi Kebidanan Anugerah Bintang Tanjung Pinang Tahun 2017. *Kebidanan*. Volume 08, Nomor 01, Desember 2017. Hal 65
- Mendari, A., S. (2010). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Widya Warta* No. 01 Tahun XXXIV. Hal 82-91
- Miarso,. 2007. Menyemai benih teknologi pendidikan. Jakarta. Pustekom Dinas
- Morelot S, et al (2021). *Virtual reality for fire safety training: influence of immersion and sense of presence on conceptual and procedural acquisition*. *Computer & Education*. P 166.

- <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104145>
- Morris, T. H. (2020). *Creativity through Self-Directed Learning: Three Distinct Dimensions of Teacher Support*. *International Journal of Lifelong Education*, 39(2).
<https://doi.org/10.1080/02601370.2020.1727577>
- Morris, T, H & Rohs, M. (2021) *Digitization bolstering self-directed learning for information literate adults—A systematic review*. *Computer and education open* 166 (2021).
<https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100048>
- Murad, M.H. & Varkey, P. 2008. *Self-Directed Learning in Health Professions Education*. *Ann Acad Med*, 37, pp. 580-590
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya belajar mandiri bagi peserta didik di perguruan tinggi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 108-112.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *Education at a Glance 2019: OECD Indicators*. <https://doi.org/10.1787/f8d7880d-en>
- Pajares, M. , F. (1992) *Teachers' Beliefs and Educational Research: Cleaning up a Messy Construct*. American Educational Research Association. pp. 307-332. <https://doi.org/10.2307/1170741>
- Pintrich, P. R. (2000). Multiple goals, multiple pathways: The role of goal orientation in learning and achievement. *Journal of educational psychology*, 92(3), 544.
- Prihartanta, w.(2015). TEORI-TEORI MOTIVASI : *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. Hal 1-11.
- Prensky, M. (2009). H. sapiens digital: From digital immigrants and digital natives to digital wisdom. *Innovate: journal of online education*, 5(3)
- Rahman, M.H.A., et al (2021). *Investigating the mediating role of online learning motivation in the covid-19 pandemic situation in Bangladesh*. *Journal of Computer Assisted Learning*, 1-15.
<https://doi.org/10.1111/jcal.12535>.
- Rasheed, S. P. (2015). *Self-awareness as a therapeutic tool for nurse/client relationship*. *International Journal of Caring Sciences*, 8(1), 211-216. 24-abstract.pdf (internationaljournalofcaringsciences.org)
- Robbins, S.P. and Coulter, M. (2007) *Management*. 9th Edition, Prentice-Hall, London.
- Sando KR, & Feng X (2018). *Use of an online spaced-education game to study top 200 drugs in a skills laboratory course*. *American Journal of Pharmaceutical Education*.
<https://doi.org/10.5688/ajpe6324>
- Selwyn, Neil. 2011. *Education and Technology Key Issues and Debates*. India: Replika Press Pvt Ltd.
- Schweder, s & Raufelder, D (2022). *Adolescents' enjoyment and effort in class: Influenced by self-directed learning intervals*. *Journal of School Psychology* .p 72–89.
<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.09.002>
- Schultz, T. W. (1961). *Investment in human capital*. *The American economic review*, 51(1), 1-17.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Syrbakti, dkk. Hubungan Motivasi Belajar terhadap *Self Directed Learning Readiness Mahasiswa* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hal 143
- Tapscott, D. (1998). *Growing up digital* (Vol. 302). San Francisco: McGraw-Hill Companies.
- Uno, H.B. (2017). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Van Wyk, M. M. (2017). *An E-Portfolio as Empowering Tool to Enhance Students' Self-Directed Learning in a Teacher Education Course: A Case of a South African University*. South African Journal of Higher Education, 31(3). <https://doi.org/10.20853/31-3-834>
- Warsono, S. P. (2017). Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal STIE Ganesha (Manajemen dan Bisnis)*, 1(2), 114-133.
- Wolters, C. A. (2003). Understanding procrastination from a self-regulated learning perspective. *Journal of educational psychology*, 95(1), 179.